

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KECEMASAN WANITA USIA 40-50 TAHUN
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI JETAK SELOMARTANI
KALASAN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Choirul Nafi'ah
NIM : 05/02/R/00194**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KECEMASAN WANITA USIA 40-50 TAHUN
DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE
DI JETAK SELOMARTANI
KALASAN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh

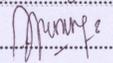
Choirul Nafi'ah
NIM : 05/02/R/00194

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuni Purwati, S.Kep., Ners.

Tanggal : 08 Agustus 2009

Tanda Tangan : 

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN
WANITA USIA 40-50 TAHUN DALAM MENGHADAPI
MENOPAUSE DI JETAK SELOMARTANI
KALASAN SLEMAN ¹**

Choirul Nafiah ², Yuni Purwati ³

INTISARI

Beberapa wanita yang memasuki masa menopause dengan penuh kecemasan akan merasa sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormon. Dampak yang dapat terjadi pada wanita dengan kecemasan menopause yaitu depresi dan stress yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas sehari-hari bahkan dapat terjadi gangguan jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause usia 40-50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan terhadap responden yang berjumlah 40 orang yang ditentukan dengan tehnik *total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya pada bulan Juni 2009. Analisa data untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause usia 40-50 tahun menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank*.

Hasil perhitungan *Spearman Rank* memberikan nilai ρ sebesar 0,283 dengan taraf signifikansi (p) 0,0761. Kesimpulannya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami wanita usia 40 – 50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman. Saran bagi pegawai dinas kesehatan Sleman yang bergerak dibidang penyuluhan, perlunya meningkatkan penyuluhan maupun pemberian informasi tentang pentingnya dukungan keluarga bagi ibu premenopause dalam menghadapi menopause, baik dilakukan melalui media informasi yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat, misalnya pembagian *leaflet* atau pemasangan poster di tempat-tempat yang biasa digunakan untuk pertemuan seperti balai desa.

Kata kunci : *Dukungan keluarga, Kecemasan menopause.*
Kepustakaan : 25 judul buku (1998 – 2008), 4 jurnal
Jumlah halaman : xiv, 61 halaman, 8 tabel, 11 lampiran, 2 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa S1 Prodi Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORTS AND ANXIETY IN 40-50 YEARS OLD WOMEN IN FACING MENOPAUSE IN JETAK SELOMARTANI KALASAN SLEMAN¹

Choirul Nafiah², Yuni Purwati³

ABSTRACT

In some women when coming to menopausal time filled with anxiety will feel highly sensitive towards the emotional influence and hormonal fluctuation. The effects that occur to the women with menopausal anxiety are depression and stress which can result in disorders in daily activities and even can cause mental disorders. This research was intended to identify the correlation between family supports and anxiety in 40-50 years old women in facing menopause in Jetak Selomartani Kalasan Sleman.

This research was a non-experimental one by applying the analytic survey method using the cross-sectional approach. 40 people participated in the research and they were taken using total sampling technique. The data collection method was done through distributing questionnaires. The validity and reliability of the questionnaires were first examined in June 2009. In analyzing the data, the researcher used correlation formula of spearman rank.

The result showed that the p value was 0,283 with the significance level of (p) 0,0761. It can be concluded that there is no correlation between family supports and anxiety in 40-50 years old women in facing menopause in Jetak Selomartani Kalasan Sleman. The suggestion for the staffs of Sleman Health Department whose job is to provide enlightenments, the provision of information on the importance of family supports for menopausal women in facing the problem related to the menopause can be improved through the practical information media which can easily be accessed by people, such as using leaflet or posters in public areas usually used for meeting such as village halls.

Keywords : Family Supports, Menopausal Anxiety
References : 25 Book Titles (1998-2009), 4 Journals
Number of Pages : Xii, 65 Pages, 8 Tables, 11 Appendices, 2 Pictures

¹The Title of Thesis

²Student of S1 Nursing Department STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pada beberapa wanita yang memasuki masa menopause dengan penuh kecemasan akan merasa sangat sensitif terhadap pengaruh emosional dan fluktuasi hormon. Umumnya mereka tidak mendapat informasi yang benar sehingga yang dibayangkan adalah efek negatif yang akan dialaminya setelah memasuki masa menopause. Mereka cemas dengan berakhirnya masa reproduksi yang berarti berhentinya nafsu seksual dan fisik. Hal ini dapat menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita. Keadaan ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan dengan suami maupun lingkungan sosialnya. Munculnya kekhawatiran yang berlebih akan mempengaruhi hubungannya dengan suami dan menyebabkan mereka sulit menjalani masa ini. Kecemasan dalam

menghadapi perubahan ini sering kali mempengaruhi keadaan psikis seorang wanita (Kasdu, 2002).

Dampak yang dapat terjadi pada wanita dengan kecemasan menopause yaitu depresi dan stress yang dapat mengakibatkan terganggunya aktifitas sehari-hari.

Komplikasi pada ibu menopause yaitu dapat berlanjut pada gangguan jiwa.

Lubis dkk (2002) melaporkan bahwa 2,03% ibu mengalami gangguan kejiwaan pada masa menopause.

Menurut beberapa penelitian kecemasan menghadapi premenopause merupakan kecemasan tertinggi sedangkan yang kedua adalah kecemasan menopause Lubis *cit* Sonata, (2002).

Menurut Manuaba, (1999) Kecemasan yang melatar belakangi ibu-ibu dalam menghadapi menopause adalah merasa tua, tidak

menarik lagi, keinginan seksual menurun, merasa tidak berguna. Gejala cemas yang dialami seseorang ada yang bersifat fisiologis dan psikologis terhadap kecemasan antara lain gelisah, ketegangan fisik, konsentrasi buruk, bingung, terbangun di malam hari dan gugup. Pada tingkat kecemasan berat sampai panik penurunan kemampuan hubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional, rasa sakit pada otot dan tulang, jantung berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, kepala terasa ringan, berkeringat berlebihan jika kecemasan ini berlangsung terus-menerus dapat terjadi kelelahan, akan menyebabkan kematian (Hawari, 2006).

Menurut Kasdu (2002), perlu adanya kemauan diri untuk

memandang hidup yang akan datang sebagai sebuah harapan yang membahagiakan dan selalu berfikir positif sehingga setiap kejadian yang dialami selalu dipandang dari segi yang baik. Semua itu dapat berlangsung apabila ada dukungan dari orang-orang sekitarnya, khususnya suami sebagai pasangan hidup. Dukungan suami terhadap istri menopause berpengaruh pada kesiapan istri dalam menghadapi menopause dan keharmonisan rumah tangga.

Menurut Hafencit Kuntjoro (2002) dukungan keluarga merupakan persepsi seseorang bahwa ia bisa bergantung pada orang lain di lingkup keluarga untuk mendapatkan bantuan pada saat bermasalah atau saat menghadapi kritis. Dukungan keluarga meliputi kemampuan keluarga memperoleh pengetahuan,

pendidikan dan ketrampilan, hal ini akan mempengaruhi pola asuh dan dukungan yang dapat diberikan pada anggota keluarga lainnya (Depkes RI, 2000)

Dusun Jetak merupakan salah satu dusun yang ada di wilayah Desa atau Kelurahan Selomartani. Kelurahan Selomartani terdiri dari 20 pedusunan, salah satunya adalah Dusun Jetak. Kepala keluarga yang ada di Dusun Jetak ada 169 kepala keluarga. Sedangkan jumlah penduduk yang berusia 40 – 50 tahun ada 95 orang yang terdiri dari 51 orang laki-laki dan 44 orang perempuan. Mata pencaharian sebagian besar warga dusun Jetak adalah bertani disamping sebagai pegawai pemerintah maupun swasta. Dibandingkan dengan dusun lain di wilayah Kelurahan Selomartani, dusun Jetak mempunyai jumlah

penduduk dengan usia 40 – 50 tahun yang lebih banyak.

Berdasarkan wawancara kepada 10 orang ibu-ibu berumur 40-50 tahun didapatkan informasi bahwa ada 6 orang (60%) mengatakan cemas dengan semakin dekatnya masa menopause yang disebabkan adanya kekhawatiran berkurangnya perhatian suami terhadap dirinya jika telah memasuki menopause, sedangkan 4 orang (40%) mengatakan tidak cemas karena dirinya dan suaminya sudah mengetahui datangnya masa menopause. menopause merupakan sesuatu yang harus dialami oleh setiap wanita. Dari hasil wawancara tersebut juga didapatkan informasi bahwa 7 orang (70%) mengatakan suaminya kurang memberikan dukungan terhadapnya dalam menghadapi masa menopause, sedangkan 3 orang (30%) lainnya mengatakan suaminya tetap

memberikan perhatian yang sama seperti biasanya meskipun dirinya akan memasuki masa menopause. Hal tersebut disebabkan karena suaminya juga sudah tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survey analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena (Notoatmodjo, 2005). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu *cross sectional* dimana data yang mencakup variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu premenopause usia

40-50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan berjumlah 44 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *total sampling* atau sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2005: 61). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang.

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause usia 40-50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman Yogyakarta tahun 2009.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk

dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2005). Kuesioner untuk dukungan keluarga dalam menghadapi menopause dibuat dan dikembangkan mengacu pada tinjauan pustaka yang telah dipaparkan berjumlah 15 item. Untuk kuesioner kecemasan dalam menghadapi menopause diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Lestari (2008), terdiri dari 17 item yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala data ordinal-ordinal sehingga untuk pengolahan data dengan menggunakan uji hipotesis koefisiensi korelasi *Spearman Rank*. Jika terdapat hubungan kemudian dilakukan uji signifikan dengan uji signifikan Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur dan tingkat pendidikan yang rinciannya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia	14	35%
a. 40 - 45 tahun		
b. 46 - 50 tahun	26	65%
Pendidikan	8	20%
a. SD		
b. SMP	9	22.5%
c. SMA	23	57.5%

Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Menopause

Tabel 4.2.

Dukungan Keluarga Dalam Menghadapi Menopause

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	22,5
Cukup	19	47,5
Baik	12	30

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	22,5
Cukup	19	47,5
Baik	12	30
Total	40	100%

Tabel 4.2. Memperlihatkan bahwa responden mayoritas mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dalam menghadapi menopause yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) sedangkan responden minoritas mendapatkan dukungan keluarga yang kurang yaitu 9 orang (22,5%).

Dukungan keluarga dengan kategori cukup dalam menghadapi menopause mendapatkan berupa informasi tentang masa menopause yang meliputi tanda dan gejala serta penanganannya. Dukungan yang berupa informasi berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada responden bahwa sebelum memasuki masa menopause, responden akan

mengalami tanda dan gejala yang dapat membuat tidak nyaman bahkan menimbulkan kecemasan karena bisa dianggap sebagai penyakit yang memerlukan pengobatan khusus. Adanya informasi tentang menopause akan memberikan ketenangan dan kesiapan responden dalam menghadapi menopause. Hal ini mungkin disebabkan karena keluarga mudah menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang menopause. Untuk mengetahui informasi diperoleh bukan hanya dari pendidikan formal melainkan dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal pada keluarga dapat diperoleh dari melihat, membaca, mendengarkan radio, media cetak maupun elektronik dan penyuluhan atau informasi yang diberikan dari rumah sakit sehingga

derajat kesehatan pasien dan keluarga dapat ditingkatkan secara optimal

Responden yang mendapatkan dukungan dengan kategori baik akan merasa lebih tenang dan siap dalam menghadapi menopause dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan kurang. Dukungan keluarga yang baik dapat ditunjukkan dengan perhatian dan kasih sayang seluruh keluarga terutama suami dan anak-anaknya. Adanya perhatian dan kasih sayang dari anak-anaknya akan memberikan kepuasan tersendiri pada responden. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dengan kategori kurang, akan merasakan kecemasan dalam menghadapi menopause. Hal tersebut dapat disebabkan karena perhatian dan kepedulian keluarga terutama suami dan anak-anaknya yang kurang. Kurangnya informasi yang dimiliki

responden tentang masa menopause merupakan salah satu bentuk kurangnya dukungan keluarga kepada responden dalam menghadapi masa menopause. Hal ini mungkin disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan yang rendah.

Tingkat Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause

Tabel 4.3.

Tingkat Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Berat	6	15%
Sedang	11	27,5%
Ringan	19	47.5%
Tidak cemas	4	10%
Total	40	100%

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa responden mayoritas mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi menopause yaitu sebanyak 19 orang (47,5%) sedangkan responden minoritas tidak mengalami cemas yaitu 4 orang (10%).

Responden yang mengalami kecemasan ringan dapat disebabkan karena responden tidak terlalu memikirkan perubahan-perubahan yang dialaminya menjelang menopause. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden telah mengetahui bahwa setiap orang akan menjadi tua dan mengalami perubahan sesuai dengan pertambahan usia. Kesadaran responden tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SMA sebagaimana diperlihatkan tabel 4.2. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kecemasan responden dalam menghadapi menopause, responden yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan lebih rendah.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur responden adalah 46-50 tahun dengan jumlah 26 orang (65%). peneliti beranggapan bahwa kemungkinan penyebab kecemasan ringan yang dialami wanita usia 40-50 tahun karena terakait dengan pengalaman dan pengetahuan semakin tua usia seseorang kemungkinan akan menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang tentang kesehatan reproduksi terutama menopause. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan pengendalian terhadap pengetahuan dan pengalaman.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Dalam Menghadapi Menopause Usia 40-50 Tahun di Dusun Jetak Selomartani Kalasan Kabupaten Sleman.

Tabel 4.4.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Dalam

Menghadapi Menopause Usia 40-50 Tahun di Dusun Jetak Selomartani Kalasan Kabupaten Sleman.

Tingkat Kecemasan Dukungan Keluarga	Berat						Tidak cemas		Total	
	Berat		Sedang		Ringan					
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Kurang	3	7.5	3	7.5	3	7.5	0	0	9	22.5
Cukup	2	5	5	12.5	10	25	2	5	19	47.5
Baik	1	2.5	3	7.5	6	15	2	5	12	30
Jumlah	6	15	11	27.5	19	47.5	4	10	40	100

Sumber : Data primer 2009

Tabel 4.4. Memperlihatkan

bahwa responden mayoritas mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dalam menghadapi menopause serta mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 10 orang (25%) sedangkan responden minoritas adalah mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam menghadapi menopause serta mengalami kecemasan berat yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%).

Responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup dan mengalami kecemasan ringan dapat

disebabkan karena responden tidak terlalu memikirkan perubahan-perubahan yang dialaminya menjelang menopause. Hal tersebut dapat disebabkan karena responden telah mengetahui bahwa setiap orang akan menjadi tua dan mengalami perubahan sesuai dengan penambahan usia. Kesadaran responden tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SMA sebagaimana diperlihatkan tabel 4.2. Pendidikan akan berpengaruh terhadap kecemasan responden dalam menghadapi menopause, responden yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan lebih rendah. Menurut Kaplan dan Sadock (2007) tingkat

pendidikan turut mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang.

Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai p sebesar 0,283 dengan taraf signifikansi (p) 0,0761. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami wanita usia 40 – 50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan juga dapat disebabkan karena kecemasan yang dialami responden dalam menghadapi menopause lebih cenderung merupakan gejala psikologis sebagaimana yang dinyatakan oleh Palupi (2008) yang menyebutkan bahwa rasa khawatir yang berlebihan

tentang hal-hal yang akan datang, seperti cemas, khawatir takut, berpikir berulang-ulang, membayangkan akan datangnya kemalangan terhadap dirinya maupun orang lain, kewaspadaan yang berlebih, diantaranya adalah mengamati lingkungan secara berlebihan sehingga mengakibatkan perhatian mudah teralih, sulit konsentrasi, merasa nyeri dan sukar tidur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami wanita usia 40 – 50 tahun di Jetak Selomartani Kalasan Sleman yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diberikan saran sebagai berikut:

Pertama, Bagi pegawai dinas kesehatan Sleman yang bergerak dibidang penyuluhan, perlunya meningkatkan penyuluhan maupun pemberian informasi tentang pentingnya dukungan keluarga bagi ibu premenopause dalam menghadapi menopause, baik dilakukan melalui media informasi yang praktis dan mudah dijangkau oleh masyarakat

Kedua, Bagi ibu-ibu premenopause supaya menambah informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang menopause yang meliputi tanda, gejala dan penanganannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depkes RI, 2000, *Standar Tenaga Keperawatan di Rumah Sakit*, Depkes RI, Jakarta.

Kasdu, D., 2002, *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*, Puspa Swara, Jakarta.

Lestari, 2008, *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu-Ibu Usia 40-50 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di RW 03 Gendingan Kecamatan Ngampilan Yogyakarta Tahun 2008*, Skripsi, Tidak dipublikasikan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Lubis, R., 2002, *Gambaran Klinik dari Kadar FSH Serum Pada Penderita Sindrom Menopause*, Obstetric Ginekologi Indonesia, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo Indonesia.

Hawari, D., 2006, *Psikiatri, Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*, FKUI, Jakarta.

Kuntjoro, Z.S., 2002, *Menopause*. Diakses 21 Desember 2006 dari <http://www.e-psikologi.com/usia/270902/htm>.

Manuaba, 1999, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, cetakan ke II, Jakarta.

Notoatmodjo, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed. Rev, Rineka Cipta, Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.